

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Ruseffendi (2001, hlm. 3) “Penelitian adalah cara mencari kebenaran melalui metode ilmiah”. Sejalan dengan ungkapan tersebut maka penelitian ini menggunakan sebuah metode ilmiah, yakni metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar (Arikunto, 2006, hlm. 58). Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran dilakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Secara rinci Arikunto (2006, hlm. 9-10), mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
- 3) Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
- 4) Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru mendaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.

Silvia, Syiva S. 2014

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA DI KELAS VSDN PASIR MUNCANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

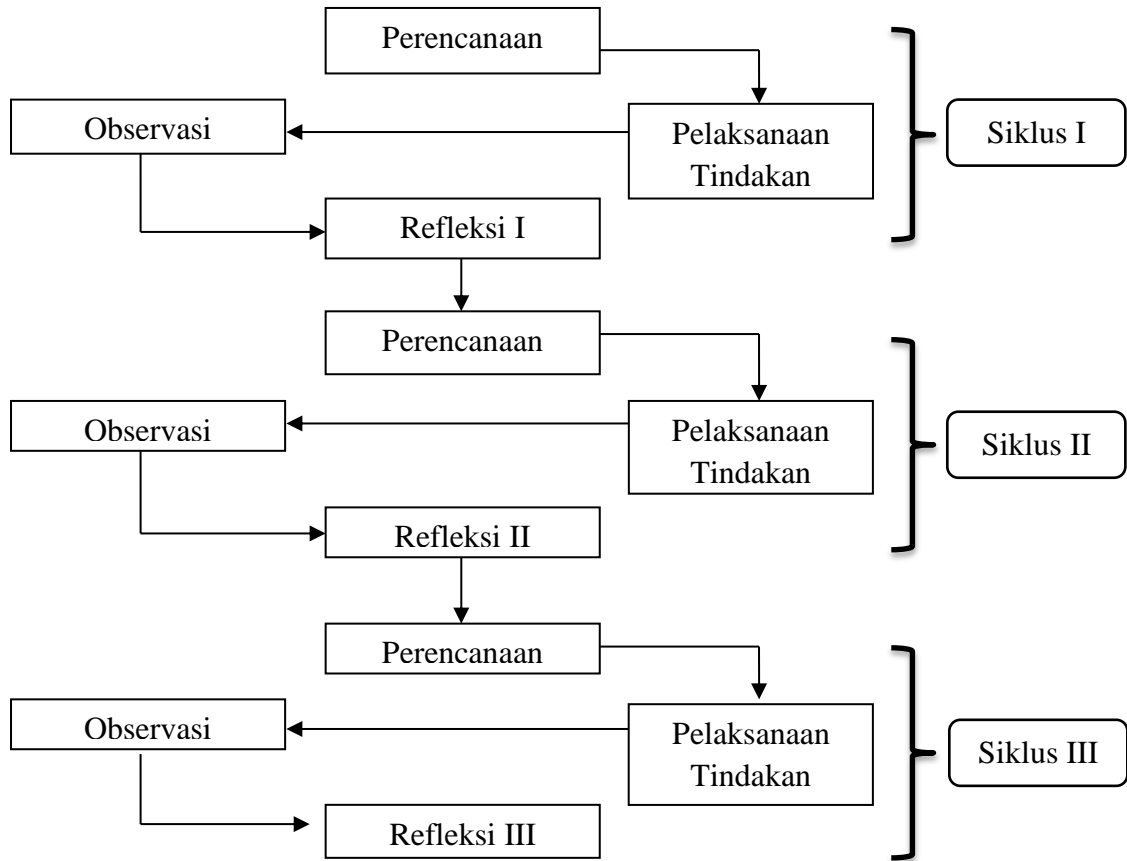
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dari data penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sugiyono (2011, hlm. 404) menyatakan bahwa pendekatan kombinasi atau campuran, yaitu mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Menurut Norman E. Wallen dan Fraenkel (2009) menyatakan pada penelitian kualitatif bahwa "*Discourse is the data*" maksudnya adalah wacana ilmiah merupakan data, karena pada data kualitatif cenderung berbasis kata-kata dengan deskripsi naratif, ungkapan atau pernyataan, sedangkan data kuantitatif cenderung mereduksi data menjadi angka-angka. Data-data tersebut diperoleh selama penelitian dilaksanakan yang kemudian dikumpulkan untuk diolah atau dianalisis. Perolehan data-data penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki keterkaitan satu sama lain dan tentu saja berpengaruh terhadap perolehan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

B. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral, yaitu model siklus secara berulang dan berkelanjutan. Ini berarti semakin lama diharapkan perubahan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan. Adapun model PTK ini sesuai dengan pengertian dan langkah-langkah penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Ningrum (2009, hlm. 2), terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (Ningrum, 2009)

Gambar diatas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasir Muncang, yang berlokasi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa, yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2014.

Peneliti memulai Program Latihan Profesi (PLP) pada tanggal 3 Februari – 3 April 2014. Program tersebut dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Seiring berlangsungnya program PLP, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau pengamatan lebih lanjut pada bulan Maret 2014 dengan turut mengajar di sekolah tersebut dengan tujuan mendiagnosa permasalahan pembelajaran yang dialami di sekolah. Dari kegiatan tersebut, peneliti menemukan fokus permasalahan yang perlu untuk di tindak lanjuti dengan melakukan penelitian yaitu tepatnya di kelas V. Peneliti juga memperoleh data-data yang diperlukan sebelum melakukan tindakan termasuk mengenai data awal kemampuan siswa dengan melakukan observasi prasiklus pada tanggal 15 April 2014, serta gambaran mengenai alternatif pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mengambil solusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dengan menentukan model pembelajaran yang tepat terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas V.

Setelah itu, peneliti melaksanakan PTK pada tanggal 21 April – 31 Mei 2014 dengan tiga siklus, dan pada setiap siklus mencakup proses perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, hingga kegiatan refleksi dari penelitian tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V semester genap Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2014-2015. Subjek yang ditetapkan hanya siswa kelas V sebanyak 30 orang

dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang serta memiliki latar belakang yang heterogen, terdiri dari keluarga bermata pencaharian PNS, petani, dan wiraswasta.

Pada dasarnya siswa kelas V merupakan siswa yang relatif kondusif, namun dari hasil diagnosa permasalahan yang ada, mereka jarang sekali belajar dengan menggunakan model, metode, bahkan media pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif atau belajar secara berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V cenderung belum mampu secara aktif melakukan pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di depan kelas, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemampuan menyimak siswa. Rupanya, kedua kemampuan berbahasa tersebut baik menyimak maupun berbicara siswa kurang diperhatikan dan dibiasakan oleh guru dalam proses belajar sehari-hari. Terlebih dua kemampuan tersebut seharusnya dikuasai oleh masing-masing individu siswa. Maka dari itu, dari hasil observasi peneliti menemukan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa adalah 60 atau sekitar 80% dari 30 siswa yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 65, sedangkan nilai rata-rata pada kemampuan berbicara siswa didapat sebesar 61,3 atau 70% dari 30 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebagai patokan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri atas tiga siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tujuan dari perubahan yang ingin dicapai, dalam mengukur sejauh mana kemampuan menyimak dan berbicara siswa pada materi cerita rakyat sebagai materi tindakannya.

Sebelum menjalankan tindakan pertama, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Prosedur selanjutnya yaitu tahap kedua setelah rencana disusun secara matang adalah melaksanakan tindakan penelitian. Pada tahap ketiga, sejalan dengan pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti mengamati laju proses dari pelaksanaan tindakan tersebut serta dampak yang ditimbulkannya dengan menggunakan lembar observasi. Tahapan keempat ialah melakukan

refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dengan berdasarkan pada hasil pengamatan. Apabila hasil dari refleksi tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu diperbaiki kembali hingga tindakan yang akan dilakukan berikutnya dapat lebih baik sehingga tujuan dari dilakukannya tindakan tersebut tercapai.

Berikut merupakan penjabaran dari prosedur penelitian tindakan pada setiap siklusnya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan kegiatan paling awal dalam pelaksanaan penelitian pada tahap ini sebelum melaksanakan tindakan peneliti merencanakan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan berikut instrument pengumpul yang akan digunakan pula.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus perbaikan pada tindakan penelitian.
- b. Membuat dan menyusun instrumen penelitian seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi ajar berupa cerita rakyat yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, serta menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Membuat alat pengumpul data
 - 1) Membuat soal evaluasi individu.
 - 2) Membuat format lembar observasi.
- d. Mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Rencana Tindakan Setiap Siklus

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam setiap tindakan. Adapun pelaksanaannya diperkirakan akan selesai dengan dilakukan dalam III siklus.

Siklus I

- a. Materi yang digunakan pada siklus I adalah mengidentifikasi unsur cerita rakyat “Timun Mas”.
- 1) Perencanaan Tindakan
 - (a) Membuat kesepakatan dengan observer dengan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh observer.
 - (b) Menyusun RPP siklus pertama.
 - (c) Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) dan perangkat pembelajaran lainnya seperti rambu-rambu atau kriteria penilaian kemampuan menyimak dan berbicara serta lembar evaluasi.
 - (d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan pembelajaran dengan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
 - (e) Mempersiapkan alat-alat dokumentasi.
 - 2) Pelaksanaan Tindakan
 - (a) Memberikan lembar observasi kepada observer.
 - (b) Pelaksanaan tindakan disesuaikan berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
 - (c) Melakukan test evaluasi siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada materi cerita rakyat “Timun Mas”.
 - (d) Mencatat semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - (e) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.
 - 3) Tahap Pengamatan
 - (a) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
 - (b) Observer mengisi lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

- (a) Mengamati kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Selanjutnya, kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

- a. Materi yang digunakan pada siklus II adalah mengidentifikasi unsur cerita rakyat “Pak Lebai Malang”.

1) Perencanaan Tindakan

- (a) Mengumpulkan kelebihan dan kekurangan pada siklus I, untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II.
- (b) Menyusun RPP siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- (c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan perangkat pembelajaran lainnya seperti rambu-rambu atau kriteria penilaian kemampuan menyimak dan berbicara serta lembar evaluasi.
- (d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan pembelajaran dengan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
- (e) Mempersiapkan alat-alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

- (a) Pelaksanaan tindakan disesuaikan berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- (b) Melakukan tes evaluasi siklus II untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara siswa.
- (c) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- (d) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

3) Tahap Pengamatan

- (a) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (b) Observer mengisi lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

- (a) Mengamati kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus II. Selanjutnya, kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus III

- a. Materi yang digunakan pada siklus III yaitu mengenai unsur cerita rakyat “Semangka Emas”.

1) Perencanaan Tindakan

- (a) Menyusun RPP siklus III materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat “Semangka Emas”.
- (b) Menyiapkan LKS dan lembar evaluasi.
- (c) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan berdasarkan perbaikan hasil refleksi siklus II.

(a) Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa saat kegiatan belajar berlangsung, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, serta tes setelah didapatkan hasil dari tes tersebut. Observasi terhadap aktivitas di dalam kelas dilakukan setiap siklus.

(b) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mendapatkan hasil dari observasi dan nilai tes. Pelaksana dengan observer berdiskusi mengenai kegiatan yang belum terlaksana dan yang sudah terlaksana, kemudian memperbaiki yang kurang pada pelaksanaan siklus II. Selanjutnya refleksi pada siklus II dilaksanakan pada siklus III.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

1) Instrumen Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan dengan tepat.

b) Lembar Kerja Siswa

LKS dibuat untuk aktivitas berkelompok sesuai proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Instrumen Pengumpulan Data

a) Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, serta keadaan siswa sebelum, sedang, dan sesudah model *cooperative* tipe *jigsaw* diterapkan di kelas V dalam pembelajaran materi cerita rakyat.

b) Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk memperoleh data siswa secara individu mengenai sejauh mana pemahaman siswa akan kemampuan menyimak dan berbicara siswa setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.

G. Analisis Data

Tahapan ini merupakan salah satu yang terpenting didalam melakukan kegiatan penelitian, karena melalui analisis data inilah kegiatan refleksi terhadap

pelaksanaan siklus selanjutnya dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 401) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Analisis kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, atau grafik. Data berupa informasi berbentuk kata-kata tersebut memberikan gambaran tentang aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa atau tes formatif pada setiap siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak dan berbicara dengan penerapan metode *jigsaw*. Data ini diperoleh dari hitungan nilai kemampuan menyimak siswa dan nilai kemampuan berbicara siswa.

Sesuai dengan paparan di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yaitu kesesuaian antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa dalam proses penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat. Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi, beserta catatan lapangan.

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran. Data ini berasal dari hasil perolehan tes kemampuan menyimak dan berbicara siswa secara individu pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

Pada tahap analisis data kualitatif, diawali dengan menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan proses

pengolahan data untuk setelah itu dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil menyimak dan berbicara siswa, kemudian dianalisis dan selanjutnya data tersebut diolah serta dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa di uraikan dalam bentuk tabel dan bagan sehingga perolehan skor siswa dapat nampak dengan jelas.

Untuk kegiatan analisis data, ditentukan kriteria/rambu-rambu analisis proses peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kriteria atau rambu-rambu tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis data yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara.

Berikut kriteria atau rambu-rambu tersebut yang diuraikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Format Penilaian Menyimak Secara Tertulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				Bobot
		1	2	3	4	
1.	Pemahaman isi teks					5
2.	Pemahaman detil isi teks					5
3.	Ketepatan diksi					5
4.	Ketepatan struktur kalimat					5
5.	Ejaan dan tata tulis					5
Jumlah Skor:						

Diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro (2010, hlm. 376).

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka akan diperoleh nilai untuk hasil menyimak siswa.

Tabel 3.3
Kriteria Skala Penilaian Menyimak

Sangat Baik	4	90 – 100	SB
Baik	3	70 – 89	B
Cukup	2	50 – 69	C
Kurang	1	30 – 49	K

Tabel 3.4
Deskripsi Skala Nilai Menyimak

1.	Pemahaman isi teks	SB	4	90-100	Pemahaman secara umum isi teks cerita yang disimak dilihat dari jawaban ringkasan cerita baik sekali, sangat tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.
		B	3	70-89	Pemahaman secara umum isi teks cerita yang disimak dilihat dari jawaban ringkasan cerita sudah baik, ketepatan tinggi, dengan sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Pemahaman secara umum isi teks cerita yang disimak dilihat dari jawaban ringkasan cerita cukup mewakili cerita atau sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih

					seimbang.
		K	1	30-49	Pemahaman secara umum isi teks cerita yang disimak dilihat dari jawaban ringkasan cerita kurang, hanya ada sedikit unsur benar.
2.	Pemahaman detail isi teks	SB	4	90-100	Pemahaman detail isi teks cerita yang disimak baik sekali, memahami cerita dengan menjawab seluruh (6 soal) unsur cerita dengan sangat tepat.
		B	3	70-89	Pemahaman detail isi teks cerita yang disimak baik, memahami cerita dengan menjawab 4-5 soal unsur cerita dengan tepat, dan sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Pemahaman detail isi teks cerita yang disimak cukup atau sedang, Menjawab 3 soal unsur cerita dengan tepat, dan 3 soal salah atau kurang tepat.
		K	1	30-49	Pemahaman detail isi teks cerita yang disimak kurang, ada sedikit unsur benar. Namun lebih dari 4 jawaban soal unsur cerita salah.
3.	Ketepatan	SB	4	90-100	Ketepatan diksi sangat baik,

	diksi				dengan pilihan kata yang banyak dan tepat, serta tanpa atau hampir tanpa kesalahan.
		B	3	70-89	Ketepatan diksi baik, menceritakan cerita yang disimak dengan pilihan kata yang banyak, sesuai, dan sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Ketepatan diksi cukup atau sedang, menceritakan cerita yang disimak dengan pilihan kata yang cukup, tetapi cukup banyak pula kesalahan dan atau ketidak sesuaian.
		K	1	30-49	Ketepatan diksi yang kurang banyak, kurang sesuai dan atau banyak kesalahan.
4.	Ketepatan struktur kalimat	SB	4	90-100	Ketepatan struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, sesuai dengan cerita yang disimak, baik awal, isi, dan penutupnya.
		B	3	70-89	Ketepatan struktur kalimat baik dan tepat, mampu menceritakan awal, isi, dan penutup cerita serta hanya terdapat sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Ketepatan struktur kalimat cukup baik, dan cukup tepat. Namun, hanya menceritakan

					sebagian atau beberapa dari atau diantara awal, isi dan penutup cerita.
		K	1	30-49	Ketepatan struktur kalimat kurang sesuai dan terdapat banyak kesalahan. Tanpa atau hanya mampu menceritakan sedikit dari bagian awal, isi, dan penutup cerita.
5.	Ejaan dan tata tulis	SB	4	90-100	Ejaan dan tata tulis, penggunaan tanda baca dan huruf besar sangat baik dan sangat tepat.
		B	3	70-89	Ejaan dan tata tulis, penggunaan tanda baca dan huruf besar sudah baik, hanya terdapat sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Ejaan dan tata tulis, penggunaan tanda baca dan huruf besar cukup baik, namun masih cukup banyak kesalahan.
		K	1	30-49	Ejaan dan tata tulis kurang sesuai dan terdapat banyak kesalahan.

Tabel 3.5
Format Penilaian Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				Bobot
		1	2	3	4	
1.	Lafal					5
2.	Struktur					5
3.	Kosakata					5
4.	Kefasihan					5
5.	Pemahaman					5
Jumlah Skor:						

Diadaptasi dari Cahyani & Hodijah (2007, hlm. 64)

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka akan diperoleh nilai untuk hasil berbicara siswa.

Tabel 3.6
Kriteria Skala Penilaian Berbicara

Sangat Baik	4	90 – 100	SB
Baik	3	70 – 89	B
Cukup	2	50 – 69	C
Kurang	1	30 – 49	K

Tabel 3.7
Deskripsi Skala Nilai Berbicara

1.	Lafal	SB	4	90-100	Kejelasan artikulasi dan kelantangan suara siswa saat berbicara, sangat baik.
		B	3	70-89	Kejelasan artikulasi dan kelantangan suara siswa saat berbicara, baik.
		C	2	50-69	Kejelasan artikulasi dan kelantangan suara siswa saat berbicara cukup atau sedang.
		K	1	30-49	Kejelasan artikulasi dan kelantangan suara siswa saat berbicara kurang baik.
2.	Struktur	SB	4	90-100	Struktur kata-kata dalam pembicaraannya sangat baik, sangat jelas, runtut, tidak berbelit-belit. Secara keseluruhan, tidak ada atau hampir tidak ada kesalahan.
		B	3	70-89	Struktur kata-kata dalam pembicaraannya jelas, runtut, tidak berbelit-belit, sedikit kesalahan.
		C	2	50-69	Struktur kata-kata dalam pembicaraannya cukup jelas, runtut, namun agak berbelit-belit, dan terdapat cukup banyak kesalahan.
		K	1	30-49	Struktur kata-kata dalam

					pembicaraannya tidak jelas, dan berbelit-belit. Sulit dimengerti.
3.	Kosakata	SB	4	90-100	Bercerita dengan sangat baik menggunakan pilihan kata yang tepat dan sangat banyak (tidak banyak mengulang kata).
		B	3	70-89	Bercerita dengan pilihan kata yang tepat dan banyak, hanya terdapat sedikit kekurangan.
		C	2	50-69	Bercerita dengan pilihan kata yang cukup tepat, namun cukup banyak yang kurang tepat (banyak pengulangan kata-kata).
		K	1	30-49	Bercerita dengan pilihan kata yang sedikit dan kurang banyak menguasai kosakata atau kurang tepat.
4.	Kefasihan	SB	4	90-100	Menyebutkan huruf demi huruf, kata, serta kalimat dengan sangat jelas dan mampu berbicara atau bercerita dengan sangat fasih, dan tidak ada atau hampir tidak ada hambatan dalam berbicara.
		B	3	70-89	Menyebutkan huruf demi huruf, kata, serta kalimat

					dengan jelas dan mampu berbicara atau bercerita dengan fasih. Sedikit sekali ditemukan hambatan dalam berbicara.
		C	2	50-69	Menyebutkan huruf demi huruf, kata, serta kalimat dengan cukup jelas dan mampu bercerita dengan cukup fasih. Cukup banyak ditemukan hambatan atau gangguan selama berbicara.
		K	1	30-49	Menyebutkan huruf demi huruf, kata, serta kalimat dengan kurang jelas dan bercerita dengan kurang atau tidak fasih. Pembicaraan kurang dapat dimengerti.
5.	Pemahaman	SB	4	90-100	Menceritakan kembali isi cerita dengan sangat sesuai dengan yang telah disimak, dengan bahasa yang runtut dari awal hingga akhir cerita.
		B	3	70-89	Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan yang telah disimak, dari bagian cerita yang dipahami saja, namun mampu menggambarkan cerita secara umum.

		C	2	50-69	Menceritakan kembali isi cerita dengan cukup sesuai dengan yang telah disimak, namun cukup banyak yang kurang dipahami sehingga tidak dapat menceritakan kembali.
		K	1	30-49	Kurang mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan yang telah disimak.

Menurut Santoso (2005, hlm. 57) rumus perhitungan persentase dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase,

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta

Tabel 3.8

Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya

1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun

Adapun rumus untuk menentukan nilai rata-rata, atau rata-rata nilai kelas menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 219) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya siswa